BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya.[1] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakuakn dikelas. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat di simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.[2]

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovativ dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.[3] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari istilah Bahasa inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR),* yaitu sat u *Action Research* yang dilakukan di kelas.[4] Penelitian ini dilakukan

---

[1] Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet 2, hal. 1

[2] *Ibid.*, cet 2, hal.37

[3] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

[4]Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 13

didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik pada kelas tertentu.[5] Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[6]
2. Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.[7]

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memperoleh cirri atau karakteristik dari PTK dibandingkan dengan penelitian lain, yaitu:[8]

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dariluar.
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).
3. PTK dilakukan di dalam kelas. Focus penelitian ini adalah kegiatan

---

[5]Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

[6]Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

[7]Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

[8]Daryanto, *Penelitian Tindakan* …… , cet 2, hal. 5

pembelajaran di kelas yang berupa prilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.

4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:[9]

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat

[9]Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 5

dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.

3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarmya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PTK diantaranya:[10]

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengamati masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas pengunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan

[10] Muslich, *Melaksanakan PTK* ……., hal. 11

pribadi peserta didik disekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktis (guru, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen) dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan *(action).*

Pada umumnya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat tahap, yaitu:[11]

1. Perencanaan (*Planing*).
2. Melaksanakan Pelaksanaan (*Acting*).
3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*).
4. Mengadakan Refleksi (*Reflecting*).

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau

[11] Daryanto, *Penelitian Tindakan* …… cet 2, hal. 21

menyusun perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru.[12]

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep daasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[13] Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut: [14]

---

[12]*Ibid.*, hal, 22

[13]Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

[14]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. XI, hal. 16

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.

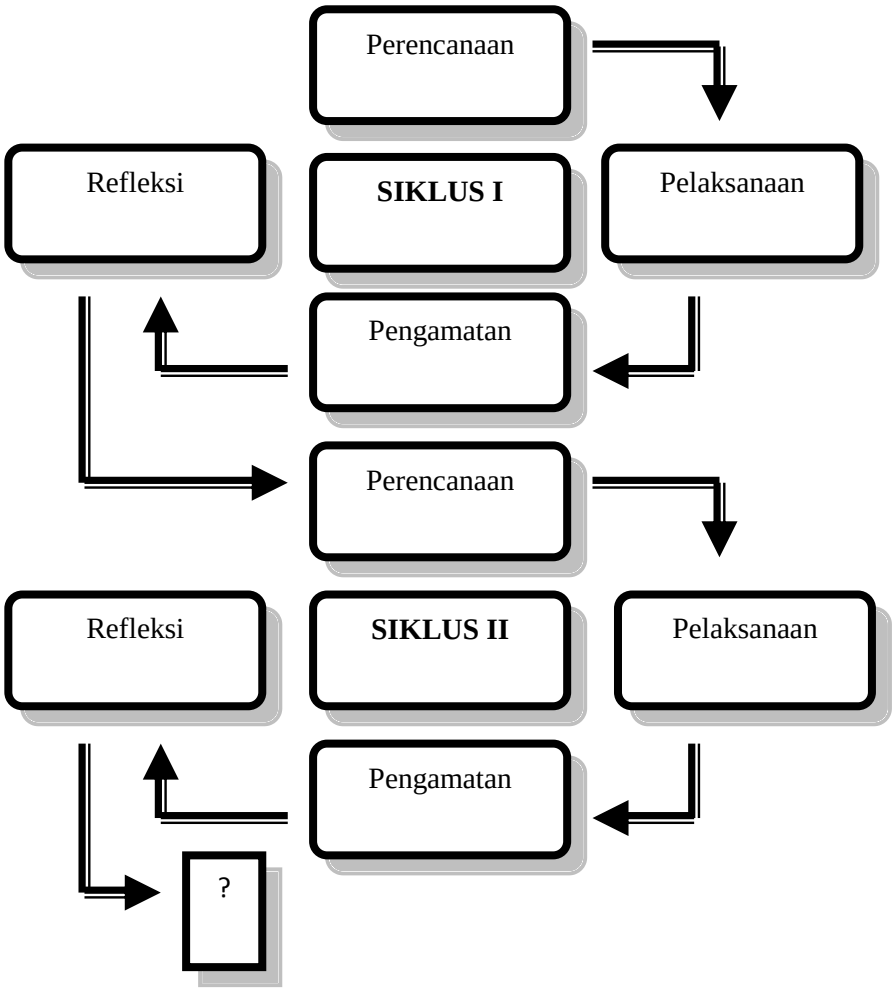

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa :

a. Di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung ini belum pernah diterapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

b. Peserta didik kurang menguasai kosakata bahasa Arab, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.

c. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.

d. Dalam pembelajaran bahasa Arab, rata-rata hasil belajar mereka dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu kurang dari 70.

e. Pihak sekolah utamanya guru dan wali kelas IV sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahas Arab.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV semester I MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 25, yang terdiri dari 18 laki-laki, dan 7 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Alasan lain di pilihnya kelas IV-A karena peserta didik kelas IV-A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik dapat

meningkatkan penguasaan kosakata dan dapat meningkatkan kerjasama dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran Peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.[15] Hal ini dikarenakan Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media

[15]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[16] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan *(pre test)* dan tes setelah adanya tindakan penelitian *(post test)*. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi الأدوات المدرسية.
b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yang terdiri dari 25

[16]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

peserta didik dengan 18 laki-laki dan 7 perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian ialah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian.[17] Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dapat menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan.[18] Pada penelitian ini agar peneliti memperoleh data hasil penelitian yang benar-benar akuarat dan dapat dipertanggung jawabkan akan diperoleh apabila proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Diantaranya teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono yaitu:

---

[17] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya.*(Jakarta: Gralia Indonesia, 2001), Hal.83

[18] Sukardi, *metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*, (jakarat: Bumi Aksara, 2013), hal. 44

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.[19] Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[20] Tes tersebut diberikan kepada peserta didik gunu untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasab الأدوات المدرسية.

Sebagaimana pendapat di atas, peneliti menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan skor awal peserta didik sebelum melakukan penelitian melalui *pre test*. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan test dilakukan pada akhir pelaksanaan

---

[19] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 91

[20]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

dalam setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item–item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam prosses pembelajaran. Khususnya dalam mata Bhasa Arab. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes pada awal penelitian *(Pre Test)*

Pre test yaitu tes yang diberikan oleh peneliti sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test.*[21] Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 10 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

b. Test pada setiap akhir tindakan *(Post Test*)

Post test yaitu tes yang diberikan peneliti setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. *Post test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan

[21]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28

penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas IV dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:[22]

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan meggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), digunakan rumus *percentages correction* sebagai berkut ini:[23]

$$\mathbf{S} = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

[22]Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

[23] Purwanto, *Prinsip-Prinsip* ……..., hal. 112

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[24] Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[25]

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.[26]

Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono dan peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono. Pada guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Huda

---

[24] Wiriaatmajda, *Metode Penelitian* ……, hal. 117

[25] Anas Sudijono, *Pengantar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82

[26] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*……., hal. 89

Karangsono, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[27]Observasi juga dapat diartikan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[28] Dalam penelitian tindakan kelas, Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan.

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis observasi terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah megetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan

[27] Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan*……., hal. 127

[28] Siswono, *Mengajar & Meneliti*……....., hal. 25

digunakan.[29] Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencangkup hal-hal yang akan diteliti, dan bservasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat atau guru.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[30]

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih

---

[29]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 143

[30]Sukardi, *Metodologi Penelitian*……hal. 81

memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[31]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pokok bahasan الأدوات المدرسية . Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[32]

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dalam

penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

[31]*Ibid*., hal. 93

[32] Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 209

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[33] Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi dataagar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.[34]

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar obeservasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[35] Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

[33]*Ibid*., hal. 103
[34] Tanzeh, *Pengantar Metode…….,* hal. 69
[35] Siswono, *Mengajar & Meneliti……..,* hal. 29

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi الأدوات المدرسية. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagumg untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian dat (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data *(data display).* Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[36]

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

[36] Moleong, *Metodologi Penelitian*……..., hal. 247

c. Penarikan Kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataaan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.[37] Sesuai dengan pengertian ini, pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penguasaan kosakata dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kosakata peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Arab siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung

[37] Siswono, *Mengajar & Meneliti*……., hal. 31

dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\textbf{Prosentase (P)} = \frac{\textbf{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\textbf{banyak seluruh siswa}} \textbf{ x 100\%}$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

   Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:[38]

   $$\textbf{NP} = \frac{\textbf{R}}{\textbf{SM}} \textbf{ x 100\%}$$

   Keterangan:

   NP = persentase ketuntasan individual

   R = jumlah skor yang dicapai peserta didik

   SM = jumlah skor ideal

   100 = bilangan tetap

2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

   Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai

[38] Purwanto, *Prisip-Prinsip*....., hal.102

diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:[39]

$$\mathbf{NP} = \frac{\mathbf{R}}{\mathbf{SM}} \mathbf{x\ 100\%}$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah skor yang dicapai peserta didik

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

G. Pengecekan Analisis Data

Selain menganilis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada penguasaan kosakata peserta didik dalam pokok bahasan الأدوات المدرسية, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan

[39]*Ibid.*, hal. 102

Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :[40]

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

2. Triangulasi sumber data

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes peserta didik, hasil wawancara, dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan pembimbing, dan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat (guru bahasa Arab) yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

---

[40] Moleong, *Metodologi Penelitian*……..., hal. 127

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[41]

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono dan

---

[41]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Miftahul Huda Karangsono.

Proses nilai rata-rata (NR) = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:[42]

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	**2**	**3**	**4**
85 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat Baik
70 % ≤ NR < 84 %	B	3	Baik
55 % ≤ NR < 69 %	C	2	Cukup
40 % ≤ NR < 54 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 39 %	E	0	Sangat Kurang

Adapun KKM Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung terlampir pada lampiran 6.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

[42]Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur* ……..., hal. 122

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
b. Meminta izin kepada Kepala MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
c. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
d. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
e. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.
f. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.
g. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahp Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanan *(plan)*, b. tahap pelaksanaan *(act)*, c.tahap observasi *(observe)*, d. tahap refleksi.

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah antara lain:

a.) Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.

b.) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.

c.) Membuat media pembelajaran

d.) Menyusun lembar kerja kelompok

e.) Menyiapkan post test siklus kesatu

f.) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan الأدوات المدرسية . Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
b) Mengadakan post test
c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3. Pengamatan *(observing)*

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir siklus, reflek digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan yaitu, menganalisa tindakan suatu siklus, mengevaluasi hasil dari tindakan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya, melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Menganalisa tindakan siklus II
b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *contextual teaching and learning* (CTL) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 70.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tesebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah

perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.